



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 22 Februari 2013

Halaman: 9

dia Massa : **Tribun** Hari : **Jumat** Tanggal : **22 - 2 - 2013** Halaman

Kelalaian Pengelolaan Sampah Bisa Memicu Konflik

BLH Ajak Warga Bersihkan Kawasan Titik Nol

Sekitar seratus orang, Kamis (21/2) pagi tampak membersihkan jalanan di kawasan Nol Kilometer. Dari berbagai usia, mereka menyapu, memunguti sampah dan menyampaikan seruan kepada masyarakat agar peduli terhadap pengelolaan sampah.

KEGIATAN yang diikuti oleh berbagai komunitas, elemen masyarakat, instansi pemerintah dan perorangan tersebut dilakukan untuk memperingati Hari Peduli Sampah (HPS). Dimulai dari pelataran Benteng Vredenburg, mereka terus melakukan kegiatan bersih-bersih di sepanjang Jalan Pangeran Senopati melewati Taman Pintar dan berakhir di Taman Budaya.

Peringatan HPS dilatarbelakangi tragedi longsornya timbunan sampah setinggi 30 meter di TPA Lewigajah Cimahi Jawa Barat pada 21 Februari 2005. Tragedi itu mengakibatkan 143 orang tewas dan 137 rumah rusak akibat tertimbun sampah.

"Aksi memunguti sampah ini juga merupakan seruan kepada masyarakat agar mau mengelola sampah secara mandiri, atau paling tidak membuang sampah pada tempatnya," urai Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Badan Lingkungan Hidup DIY, Kuncoro Hadi Puwoko, di sela aksi.

Diingatkannya, jika sampah tidak dikelola dengan baik maka akan berpotensi memicu konflik antar masyarakat. Karena pada dasarnya sampah merupakan konsekuensi logis dari suatu peradaban manusia.

"Dengan pengelolaan (sampah) mandiri tentu akan mengurangi beban TPA Piyungan. Sebab tidak gampang untuk mengelola suatu TPA, apalagi dampak yang diakibatkan saat volume sampah meningkat juga cukup berat," tambah Puwoko.

Peringatan HPS ini juga diisi dengan pelatihan dan pameran hasil pengelolaan sampah anorganik di Taman Budaya Yogyakarta. Seperti kreasi daur ulang sampah, pembuatan briket arang sampah, pembuatan pakan ternak silase sampah, bank sampah, kerajinan dari sampah serta pengomposan dan pemanfaatannya. (hendy kurniawan)

BLH Ajak

kup besar," tutur Kuncoro. Kepala Badan Lingkungan Hidup DIY, Ir Joko Wuryantoro, mengemukakan, sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari yang biasanya sudah tidak dapat dimanfaatkan kembali. Sehingga pada akhirnya hanya dikumpulkan, diangkut, kemudian dibuang di TPA kemudian dilupakan. Paradigma tersebut ternyata membawa dampak yang cukup besar dalam membebani APBD dalam pengelolaan sampah, sebab hanya akan memperpendek umur teknis TPA.

"Untuk mengatasi permasalahan sampah di DIY, melalui BLH saat ini telah dilakukan Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri (JPSM) Merti Boemi Lestari. Dibentuk Mei 2009 dan beranggotakan jejaring pengelolaan sampah se DIY," tambah Joko.

Peringatan HPS ini juga diisi dengan pelatihan dan pameran hasil pengelolaan sampah anorganik di Taman Budaya Yogyakarta. Seperti kreasi daur ulang sampah, pembuatan briket arang sampah, pembuatan pakan ternak silase sampah, bank sampah, kerajinan dari sampah serta pengomposan dan pemanfaatannya. (hendy kurniawan)

Sambungan Hal 9

Instansi

BLH

Netral

Biasa

Untuk diketahui



LOMBA KREASI SAMPAH - Berbagai kreasi hasil kerajinan tangan berbahan sampah rumah tangga dilombakan di Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Kamis (21/2).

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005